KONTRIBUSI JENIS-JENIS PEMBIAYAAN TERHADAP PENDAPATAN BMT
(Studi Kasus pada BMT Dana Mentari Purwokerto)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
A. SAEFUDIN
NIM. 052623001

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN SYARI'AH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Saefudin

NIM : 052623001

Jenjang : S-1

Jurusan : Syari`ah

Program Studi : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 18 Juli 2011

Yang menyatakan,

A. Saefudin
NIM. 052623001

NOTA PEMBIMBING

Purwokerto, 18 Juli 2011

Hal : Skripsi
Sdr. A. Saefudin
Lamp. : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Asslamamu`alaikum Wr.Wb

Setelah kami arahan, telaah, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : A. Saefudin

NIM : 052623001

Jurusan/Prodi : Syari`ah / Ekonomi Islam

Angkatan tahun : 2005/2006

Judul : **PENGARUH JENIS-JENIS PEMBIAYAAN TERHADAP PENDAPATAN (Studi Kasus pada BMT Dana Mentari Purwokerto)**

Dengan ini kami mohon agar skripsi Saudara tersebut dapat di munaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Ahmad Dahlan, M.S.I
NIP.19731014 200312 1 002

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

KONTRIBUSI JENIS-JENIS PEMBIAYAAN TERHADAP PENDAPATAN BMT
(Studi Kasus pada BMT Dana Mentari Purwokerto)

Yang disusun oleh saudara **A. Saefudin**, NIM. **052623001** Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syariah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Agustus 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi Islam** dalam Ilmu Ekonomi Islam oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi.**

Purwokerto, 23 Juli 2011

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag	**Durotun Nafisah, S.Ag., M.S.I**
NIP. 19730921 200212 1 004	NIP. 19730909 200312 2 002

Pembimbing,

Ahmad Dahlan, M.S.I
NIP.19731014 200312 1 002

IAIN PURWOKERTO

Penguji I	Penguji II
Iin Solikhin, M.Ag	**Dani Kusumastuti, SE., M.Si.**
NIP. 19720805 200112 1 002	NIP. 19750420 200604 2 001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP.19650407 199203 1 003

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada sang pewaris surga Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat, tabi'in dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Ekonomi Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam skripsi ini penyusun mengambil judul **"KONTRIBUSI JENIS-JENIS PEMBIAYAAN TERHADAP PENDAPATAN BMT" (Studi Kasus pada BMT Dana Mentari Purwokerto).**

Dengan penuh kerendahan hati perkenankan pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. H. Syufa'at, M.Ag., Ketua Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

4. Ahmad Dahlan, M.S.I., Ketua Program Studi Ekonomi Islam dan selaku dosen pembimbing bagi penyusun yang telah meluangkan waktunya, pikiran, dan tenaga untuk membantu penyusun menyelesaikan penelitian ini.
5. I'in Solikhin, M.Ag., Penasehat Akademik Ekonomi Islam 2005.
6. Khomsatun, S.E., Manager BMT Dana Mentari Purwokerto.
7. Ibunda tercinta yang selalu memberi motivasi baik moril maupun materiil serta doa, serta buat kakak-kakakku dan keponakan-keponakanku, penyusun ucapkan banyak terimakasih.
8. Segenap teman-teman dan sahabat-sahabat Ekonomi Islam 2005.
9. Semua pihak yang tidak dapat sebut satu persatu yang telah banyak membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan langkah-langkah lanjut demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Februari 2010
Penyusun,

A. Saefudin
NIM. 052623001

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Teknis penulisan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Arab-Latin. Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zak	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

IAIN PURWOKERTO

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	….‘….	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

IAIN PURWOKERTO

2. Vokal

1) Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	fatḥah	a	a
ـِ	kasroh	i	i
ـُ	ḍammah	u	u

Contoh:

كَتَبَ – kataba يَذْهَبُ - yaẓhabu

فَعَلَ – fa‘ala سُئِلَ – su'ila

2) Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـيْ	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
ـَـوْ	Fatḥah dan wawu	au	a dan u

Contoh: كَيْفَ - kaifa هَوْلَ – haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
....ا...يْ	Fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
....ـِـيْ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
----ـُـو	ḍammah dan wawu	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla قِيْلَ - qīla

رَمى - ramā يقول – yaqūlu

IAIN PURWOKERTO

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta Marbūṭah* ada dua:

1) *Ta Marbūṭah* hidup

   Ta Marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fatḥah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta Marbūṭah* mati

   Ta Marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h)

   contoh:

روضة الأطفال	Rauḍah al-Aṭfāl
المدينة المنوره	al-Madīnah al-Munawwarah
طلحة	Talḥah

IAIN PURWOKERTO

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربّنا - rabbanā

نزَّل – nazzala

6. Kata Sandang.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsyiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

IAIN PURWOKERTO

الرّجل - ar-rajulu

الـ قـلـم – al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	كل أ	akala
Hamzah di tengah	ت أخدون	ta'khudżūna
Hamzah di akhir	الم اء	al-mā`

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين : wa innallaha lahuwa khair ar-rāziqīn

فاوفوا الكيل والميزان : fa aufū al-kaila wa al-mīzana

IAIN PURWOKERTO

9. Singkatan

Swt : Subhānahū wa ta'ālā

Saw : Sallallāhu 'alaihi wa sallam

No. : Nomor

Q.S. : Qur'an Surat

t.t. : tanpa tahun

hlm. : halaman

a.s. : *'alaihi al-salam*

t.p. : tanpa penerbit

UUPS : Undang-Undang Perbankan Syari'ah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

NOTA PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

KATA PENGANTAR v

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Hipotesis 5

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

E. Telaah Pustaka 7

F. Metode Penelitian 12

G. Sistematika Pembahasan 20

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBIAYAAN DAN PENDAPATAN PADA *BAIT AL-MĀL WA AL-TANWĪL*

A. Pembiayaan 22

1. Pengertian Pembiayaan 22

2. Tujuan Pembiayaan 26

IAIN PURWOKERTO

3. Jenis-jenis Pembiayaan 28

4. Analisis Pembiayaan 48

B. Pendapatan 49

1. Pengertian Pendapatan 49

2. Fungsi Pendapatan 50

3. Sumber-sumber Pendapatan BMT 50

BAB III PENGARUH JENIS-JENIS PEMBIAYAAN TERHADAP PENDAPATAN di *BAIT AL-MĀL WA AL-TANWĪL* (BMT) DANA MENTARI PURWOKERTO

A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... 53

1. Sejarah Berdirinya dan Struktur Organisasi..... 53

2. Produk–produk BMT Dana Mentari 56

B. Deskripsi Data Penelitian..... 60

1. Pendapatan BMT..... 60

2. Data Pembiayaan BMT 61

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik 65

1. Uji Normalitas..... 65

2. Uji Multikolinearitas 66

3. Uji Heteroskedastisitas..... 66

4. Uji Autokorelasi 67

B. Analisis Hasil Regresi 68

IAIN PURWOKERTO

C. Uji Statistik 70

1. Uji Serentak (Uji F)..... 70

2. Uji Individual (Uji t) 71

3. Pembahasan 73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 76

B. Saran-saran 77

C. Kata penutup..... 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Uji normalitas data 65

Tabel 2. Nilai kolom VIF untuk pengujian multikolinearitas 66

Tabel 3. Uji heteroskedastisitas dengan uji Gleyser..... 67

Tabel 4. Hasil penghitungan analisis regresi linier berganda pengaruh *musyārakah*, *bai' bitsaman ajil*, *muḍārabah* dan *murābaḥah* terhadap pendapatan BMT..... 68

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan pendapatan pada BMT Dana Mentari Purwokerto mulai Januari 2006–Desember 2009 60

Gambar 2. Gambaran pembiayaan *musyārakah* pada BMT Dana Mentari Purwokerto mulai Januari 2006–Desember 2009 61

Gambar 3. Gambaran pembiayaan *BBA* pada BMT Dana Mentari Purwokerto mulai Januari 2006–Desember 2009 62

Gambar 4. Gambaran pembiayaan *muḍārabah* pada BMT Dana Mentari Purwokerto mulai Januari 2006–Desember 2009 63

Gambar 5. Gambaran pembiayaan *murābaḥah* pada BMT Dana Mentari Purwokerto mulai Januari 2006–Desember 2009 64

Gambar 6. Kurva uji F pengaruh secara simultan 71

Gambar 7. *Kurva uji t variabel* musyārakah, bai' bitsaman ajil, muḍārabah *dan* murābaḥah *terhadap peningkatan pendapatan BMT*. 72

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Geliat perkembangan ekonomi syari'ah di Indonesia semakin marak dalam kurun waktu satu dekade terakhir. Pada tahun 2008 hanya ada lima bank syari'ah, saat ini mencapai 11 bank umum syari'ah, 23 unit usaha syari'ah, 45 unit BPR syari'ah, yang beroperasi di 103 kota di 33 Provinsi.[1] Perkembangan inipun terjadi tidak hanya dalam lembaga perbankan syari'ah saja tetapi juga dalam lembaga keuangan mikro syari'ah/*Bait al-māl wa al-tamwīl* (LKMS/BMT). Pada tahun 2005 lalu saat BMT Center berdiri, anggota yang bergabung baru 96 unit BMT dengan aset sekitar Rp 364 miliar. Aset para anggota BMT Center terus tumbuh seiring waktu dan perkembangan serta perluasan jaringan.[2]

Pada tahun 2006, aset anggota BMT Center menjadi Rp 458 miliar. Tahun berikutnya, aset anggota meningkat lagi menjadi Rp 695 miliar. Kemudian berturut-turut pada tahun 2008 dan 2009 aset para anggota BMT Center berkembang menjadi Rp 1 triliun dan Rp 1,6 triliun. Saat ini aset anggota BMT Center sudah mencapai sekitar 50 persen dari total aset seluruh BMT yang ada di Indonesia, dengan jumlah BMT sekitar 4.000 LKMS/BMT yang tersebar di seluruh Indonesia. Umumnya berbadan hukum koperasi jasa

IAIN PURWOKERTO

[1] *Republlika*, (*on-line*), "Tahun 2011, Perbankan Syariah Diprediksi Tumbuh 45 Persen", Jumat, 10 Desember 2010, (http//www.republika.co.id), diakses 14 Juli 2011.

[2] *Republlika*, (*on-line*), "BMT Indonesia Kelola Aset Rp 3 Triliun", Rabu, 20 Oktober 2010, (http//www.republika.co.id), diakses 14 Juli 2011.

keuangan syariah (KJKS) atau koperasi simpan pinjam syariah (KSPS).[3] Pesatnya kemajuan ini tidak lepas dari semakin banyaknya lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syari'ah.

Bait al-māl wa al-tamwīl atau biasa disebut BMT adalah salah satu lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syari'ah. BMT mengalami perkembangan pesat, yang hingga kini sudah merambah sampai ke pelosok kota, salah satunya kota Purwokerto.

Bait al-māl wa al-tamwīl (BMT) pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi dalam Islam terutama dalam bidang keuangan. Istilah BMT adalah penggabungan dari *baitul māl* dan *baitut tamwīl*. *Baitul māl* adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat nirlaba (sosial). Sumber dana diperoleh dari zakat, infak, dan sedekah, atau sumber lain yang halal. Kemudian, dana tersebut disalurkan kepada mustahik, yang berhak menerima, atau untuk kebaikan. Adapun *baitut tamwīl* adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dan bersifat *profit motive*. Penghimpunan dana diperoleh melalui simpanan pihak ketiga dan penyalurannya dilakukan dalam bentuk pembiayaan atau investasi, yang dijalankan berdasarkan prinsip syariat.[4]

Aktivitas yang tidak kalah pentingnya dalam manajemen dana BMT adalah penyaluran dana atau pembiayaan, yang sering juga disebut dengan

IAIN PURWOKERTO

---

[3] *Ibid.*

[4] Hertanto Widodo, dkk.,*Pedoman Akuntansi Syariat (PAS): Panduan Praktis Operasional Baitul Māl WatTanwīl (BMT)*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 81.

financing.[5] Istilah ini dalam keuangan konvensional dikenal dengan sebutan kredit.

Penyaluran dana oleh lembaga keuangan memiliki peran yang signifikan, semakin tinggi uang yang disalurkan kepada nasabah semakin besar pula proporsi pendapatan yang akan diterima lembaga keuangan tersebut, walaupun besar pula resikonya.

Sebagaimana lembaga keuangan syari'ah lainnya, BMT dalam menyalurkan dananya (pembiayaan) juga menggunakan prinsip bagi hasil. Prinsip bagi hasil pada dasarnya menentukan proporsi keuntungan pada saat akad dilakukan baik dengan nasabah penabung maupun nasabah peminjam (nasabah pembiayaan).

Penyaluran dana di BMT secara umum menggunakan akad *muḍārabah, musyārakah, bai' bitsaman ajil (BBA)* dan *qard al-hasan*. Namun pembiayaan *qard al-hasan* adalah pembiayaan nonprofit yang digunakan untuk kepentingan sosial.[6]

IAIN PURWOKERTO

Dengan digunakannya akad bagi hasil maka pembiayaan (*musyārakah, muḍārabah,* dan *bai' bitsaman ajil*) yang diberikan BMT kepada nasabah sangat urgen. Hal ini karena pendapatan BMT sangat bergantung dari kondisi usaha masyarakat yaitu nasabah pembiayaan. Apabila nasabah pembiayaan memperoleh keuntungan yang besar, maka bagi hasil yang diterima BMT akan tinggi. Ini menyebabkan pendapatan BMT juga akan meningkat. Sebaliknya,

---

[5] *financing* adalah kegiatan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

[6] Ahmad Dahlan Rosyidin, *Lembaga Mikro dan Pembiayaan Muḍārabah*, (Yogyakarta: Pustaka Global Utama, 2004), hlm. 16-17.

jika keuntungan nasabah pembiayaan sedikit, maka bagi hasil yang diterima BMT juga akan kecil. Ini menyebabkan pendapatan BMT juga akan menurun. Hal ini berarti variasi naik turunnya pendapatan BMT sebagai akibat variasi naik turunnya bagi hasil dari pembiayaan *musyārakah, muḍārabah,* dan *bai' bitsaman ajil* (*BBA*).

Dari ketiga pembiayaan di atas secara umum pembiayaan *bai' bitsaman ajil* (*BBA*) menjadi primadona di antara pembiayaan yang lain, dengan hampir 80% dari pembiayaan yang disalurkan BMT kepada nasabah. Tingginya pembiayaan BBA disebabkan karena kemudahannya dan *risk-factor* yang ringan diperhitungkan.[7]

Secara teori semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah maka semakin besar pula resiko kredit macet (*non performing financing*) dari pembiayaan tersebut. Namun anggapan ini tidak selalu benar, tergantung bagaimana BMT menjaga kualitas pembiayaannya. BMT yang berhasil menjaga kualitas pembiayaannya dapat memperkecil kredit macet dan sebaliknya BMT yang tidak berhasil menjaga kualitas pembiayaannya, maka kredit macet semakin besar dan tentunya akan mempengaruhi pendapatan BMT.

Bagaimana pembiayaan di *Bait al-māl wa al-tamwīl* (BMT) "Dana Mentari" Purwokerto yang mempunyai produk-produk pembiayaan, antara lain: *musyārakah, muḍārabah, murābaḥah* dan *bai' bitsaman ajil* (*BBA*). Di mana BMT "Dana Mentari" memiliki karakteristik yang sama seperti BMT pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

---

[7] Makhalul Ilmi SM, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syari'ah,* (Yoyakarta: UII Press, 2002), hlm. 38.

Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena peneliti ingin menguji apakah jenis pembiayaan yang diberikan pada nasabah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan BMT, serta di antara keempat pembiayaan tersebut pembiayaan manakah yang paling dominan? Dari hal di atas maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang "KONTRIBUSI JENIS-JENIS PEMBIAYAAN TERHADAP PENDAPATAN BMT (STUDI KASUS PADA BMT "DANA MENTARI" PURWOKERTO)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti ingin mengetahui dan menganalisa:

1. Apakah pembiayaan *musyārakah, muḍārabah, murābaḥah* dan *bai' bitsaman ajil* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan BMT?
2. Pembiayaan manakah yang kontribusinya paling signifikan terhadap pendapatan BMT "Dana Mentari" Purwokerto?

IAIN PURWOKERTO

C. Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul.[8] Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

---

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 62.

1. Pembiayaan *musyārakah, muḍārabah, murābaḥah* dan *bai' bitsaman ajil* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan BMT.
2. Pembiayaan *bai' bitsaman ajil (BBA)* mempunyai pengaruh paling signifikan dari pada pembiayaan lainnya.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui apakah pembiayaan *musyārakah, muḍārabah, murābaḥah* dan *bai' bitsaman ajil* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan BMT.
   b. Untuk mengetahui pembiayaan mana yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap pendapatan BMT "Dana Mentari" Purwokerto.
2. Manfaat Penelitian
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pihak lembaga keuangan mikro syari'ah khususnya BMT "Dana Mentari" Purwokerto sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dimasa mendatang yang berkenaan dengan hal meningkatkan pendapatan BMT.
   b. Memberi sumbangan perbendaharaan pengetahuan terhadap STAIN Purwokerto, berupa hasil penelitian untuk menambah khasanah perpustakaan.

IAIN PURWOKERTO

c. Sebagai praktek nyata atas teori-teori dari ilmu yang diperoleh selama perkuliahan sehingga dapat melengkapi ilmu yang diperoleh sebelumnya sekaligus merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di jurusan syari'ah prodi Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

E. Telaah Pustaka

Pembiayaan memiliki peran yang signifikan dalam lembaga keuangan. Karena dengan tingginya pembiayaan maka pendapatan semakin besar pula dengan catatan lembaga keuangan harus menjaga kualitas pembiayaannya dengan cara melihat 5 prinsip dasar dalam penyaluran dana yaitu *capital, caracter, colateral, condition, capacity*.

Makhalul Ilmi dalam bukunya, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syari'ah* menyebutkan ada banyak produk penghimpunan dan penyaluran dana yang dapat dikembangkan oleh BMT. Namun dalam prakteknya, sebagian besar BMT lebih membatasi diri dengan penerapan beberapa produk saja yang dianggap aman dan *profitable*. Misalnya dalam penyaluran dana BMT lebih mengedepankan produk *murābaḥah* dengan alasan, produk tersebut mampu memberi jaminan perolehan keuntungan dalam jumlah memadai berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak pada saat perjanjian ditandatangani.[9]

IAIN PURWOKERTO

[9] Makhalul Ilmi SM, *Teori dan Praktek*, hlm. 29.

Dalam buku *Pedoman Kemitraan* yang disusun oleh tim Dompet Dhuafa Republika, Forum Ekonomi Syari'ah dan BMT. Usaha atau kegiatan BMT sangat disarankan untuk mengambil model *musyārakah* (Penyertaan modal dan manajemen), sementara model *muḍārabah* (Penyertaan modal saja) sangat disarankan untuk tidak diterapkan di BMT. Selain itu untuk penyaluran kepada nasabah juga disarankan dalam bentuk barang bukan uang. Model akad dalam pembiayaan ini *bai' bitsaman ajil* (pinjaman dengan pembayaran angsuran) bukan dengan model *murābaḥah* (pinjaman dengan pembayaran jatuh tempo).[10]

Muhammad Ridwan dalam bukunya berjudul *Manajemen Bait al-māl wa al-tamwīl* (*BMT*), mengelompokkan BMT ke dalam dua bentuk yaitu *bait al-māl* merupakan bidang sosial, yang bergerak dalam penggalangan dana zakat, infak, sedekah dan dana-dana sosial lain serta mentasyarufkannya untuk kepentingan sosial secara terpola dan berkesinambungan. Sedangkan *bai'tut tamwīl* bergerak dalam penggalangan dana masyarakat dalam bentuk simpanan (tabungan dan deposito) serta menyalurkan dalam bentuk pembiayaan usaha mikro dengan sistem jual beli, bagi hasil, maupun jasa.[11] Jenis usaha ini yang merupakan salah satu usaha BMT untuk memperoleh pendapatan karena untuk menjamin kontinuitas sebuah lembaga keuangan mikro.

IAIN PURWOKERTO

---

[10] Dompet Dhuafa Republika, Forum Ekonomi Syari'ah, dan BMT, *Pedoman Kemitraan*, (Jakarta: Tim DD, FES, BMT, 1997), hlm. 11.

[11] Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Māl Wat Tanwīl* (*BMT*), (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. vi-vii.

M. Amin Aziz dalam karyanya buku berjudul *Pedoman Pendirian BMT*, mengkaji mulai dari pengertian BMT, visi, misi, tujuan dan usaha BMT, prinsip operasional dan cara kerja BMT hingga tahapan pendirian BMT yang mencakup lokasi kantor, pengelola, struktur organisasi dan mitra usaha BMT.[12]

Sementara itu Muhammad, dalam karyanya *Konstruksi Muḍārabah dalam Bisnis Syariah*, banyak mengkaji secara spesifik mengenai konsep bisnis *muḍārabah* itu sendiri. Mulai dari pengenalan bank syariah, konsep syirkah dalam Islam, konsep *muḍārabah*, permasalahan fiqih dalam penerapan *muḍārabah*, praktek *muḍārabah*, permasalahan dan pengendalian dalam pembiayaan *muḍārabah*, hingga peran institusi dalam pembiayaan *muḍārabah*.[13]

Ada pula Wiroso dalam karyanya buku berjudul *Jual Beli Murābaḥah*, mengkaji secara spesifik mengenai konsep *murābaḥah*, mulai dari karakteristik *murābaḥah*, komponen *murābaḥah*, sampai dengan akuntansi *murābaḥah*.[14]

IAIN PURWOKERTO

Muhammad dalam karya lainnya buku berjudul *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, banyak mengkaji secara spesifik mengenai pembiayaan di bank syari'ah itu sendiri mulai dari pengertian bank syari'ah, jenis pembiayaan, pelaksana pembiayaan, kebijakan dan teknik pembiayaan, analisis kelayakan pembiayaan, struktur dan kebutuhan pembiayaan, dan

---

[12] M. Amin Aziz, *Pedoman Pendirian BMT*, (Jakarta: PINBUK Press, 2004).

[13] Muhammad, *Konstruksi Muḍārabah dalam Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pusat Studi Ekonomi Islam, 2003).

[14] Wiroso, *Jual Beli Murābaḥah*, (Yogyakarta: UII Press, 2005).

diakhir pembahasan dijelaskan mengenai pengawasan dan penanganan pembiayaan bermasalah.[15]

Enny Isnirahman meneliti tentang "Kontribusi Jenis-Jenis Pembiayaan terhadap Pendapatan *Bait al-māl wa al-tamwīl* di Kabupaten Purworejo".[16] Tujuan penelitian ini adalah mengetahui signifikansi pembiayaan di BMT se-Kabupaten Purworejo. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan di BMT se-Kabupaten Purworejo memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan BMT. Dan dari pembiayaan yang ada di BMT, pembiayaan yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan BMT adalah pembiayaan *musyārakah*. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji F dimana F hitung lebih besar dari pada F tabel yaitu 32,341 > 6,659, tetapi pembiayaan *musyārakah*, pembiayaan *muḍārabah*, dan pembiayaan *bai' bitsaman ajil*, Secara parsial tidak berpengaruh statistik signifikan terhadap pendapatan BMT di Kabupaten Purworejo. Kesimpulan ini ditunjukan oleh nilai t hitung < t tabel yaitu (-0,494 < 2,571), (0,700 < 2,571) dan (0,589 < 2,571).[17]

IAIN PURWOKERTO

Sementara itu, Desi Asfarina melakukan penelitian tentang "Efektifitas Pembiayaan *Muḍārabah* dan Hubungannya dengan Nilai Tambah Bagi Nasabah di BMT Khasanah di Purwokerto". Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan *muḍārabah* paling banyak diminati nasabah dibandingkan dengan pembiayaan yang lain. Hal ini dapat dilihat dari efektifitas pembiayaan *muḍārabah* itu sendiri yang mencapai prosentase 69% dari total pembiayaan

---

[15] Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005).

[16] Enny Isnirahman, "Kontribusi Jenis-Jenis Pembiayaan terhadap Pendapatan Bait al-māl wa al-tamwīl di Kabupaten Purworejo", Skripsi tidak diterbitkan, (Purwokerto: UMP, 2005).

[17] *Ibid.*, hlm. 59-60.

yang ada di BMT Khasanah, sehingga terdapat korelasi antara pembiayaan *muḍārabah* dengan nilai tambah bagi nasabah di BMT Khasanah.[18]

Masitoh meneliti tentang ”Pengaruh Pembiayaan Arrum Terhadap Tingkat Produksi Usaha Mikro di Cabang Perum Pegadaian Syari’ah Purwokerto”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembiayaan arrum pada pegadaian syari’ah purwokerto terhadap tingkat produksi usaha mikro. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel pembiayaan Arrum yang diukur dari indikator 5C *(capital, caracter, colateral, condition, capacity)* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang berarti terhadap tingkat produksi usaha mikro. Hal ini ditunjukkan dari hasil penghitungan uji korelasi product moment di mana r hitung ≥ r tabel, dan dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus uji t dan uji f di mana masing-masing variabel uji t menunjukkan t hitung ≥ t tabel dan f hitung ≥ f tabel.[19]

IAIN PURWOKERTO

Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan di BMT “Dana Mentari” Purwokerto, di antaranya adalah Iwan Hastanto yang meneliti tentang ”Prospek BMT Dana Mentari di Era Globalisasi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana usaha BMT Dana Mentari Purwokerto menuju era globalisasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa prospek

---

[18] Desi Asfarina “Efektifitas Pembiayaan Muḍārabah dan Hubungannya dengan Nilai Tambah Bagi Nasabah di BMT Khasanah di Purwokerto”, Skripsi tidak diterbitkan, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2003).

[19] Masitoh “Pengaruh Pembiayaan Arrum Terhadap Tingkat Produksi Usaha Mikro di Cabang Perum Pegadaian Syari’ah Purwokerto”, Skripsi tidak diterbitkan, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010).

BMT Dana Mentari memiliki prospek yang cukup bagus untuk menembus era globalisasi, karena BMT Dana Mentari dianggap telah mencapai syarat kualifikasi untuk menjadi lembaga keuangan yang formal, dan itu bisa dilihat dari aset BMT dan jangkauan layanan BMT yang cukup luas.[20]

Ida Barkati meneliti mengenai ”Penerapan PSAK 59 Pada *Bait al-māl wa al-tamwīl* Dana Mentari Purwokerto”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian praktik akuntansi yang diterapkan BMT Dana Mentari Purwokerto dengan pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No. 59 (PSAK No. 59). Kesimpulannya menunjukkan bahwa proses akuntansi baik penjurnalan, pengakuan, pengukuran dan penyajian di BMT Dana Mentari Purwokerto belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK nomor 59.[21]

Dari beberapa penelitian di atas secara jelas belum ada yang melakukan penelitian kontribusi jenis-jenis pembiayaan terhadap pendapatan di BMT “Dana Mentari” Purwokerto. Untuk itu, penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema tersebut menjadi penelitian skripsi.

IAIN PURWOKERTO

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)*, yaitu meneliti langsung ke lapangan pada masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah BMT “Dana Mentari”

[20] Iwan Hastanto, ”Prospek BMT di Era Globalisasi Studi Kasus di BMT Dana Mentari”, Skripsi tidak diterbitkan, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2003).

[21] Ida Barkati, ”Penerapan PSAK 59 Pada Bait al-māl wa al-tamwīl Dana Mentari Purwokerto”, Skripsi tidak diterbitkan, (Purwokerto: UNSOED, 2007).

yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman, Kios Pasar Pon No. 11-12, Purwokerto. Sedangkan jenis-jenis pembiayaan dan data-data yang ada di BMT "Dana Mentari" sebagai subjek kajiannya.

Dari data-data yang ada peneliti hanya mengambil data pembiayaan selama 4 tahun terakhir, yaitu dari Bulan Januari 2006-Desember 2009 yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Penelitian

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

a. Besarnya pembiayaan *musyārakah, muḍārabah, bai' bitsaman ajil (BBA)* dan *murābaḥah* dari bulan Januari Tahun 2006-Desember 2009.
b. Pendapatan BMT dari bulan Januari Tahun 2006-Desember 2009.
c. Buku-buku tentang pembiayaan dan pendapatan.
d. Data-data lain yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

IAIN PURWOKERTO

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Yaitu suatu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dokumen seperti monogram atau catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan agenda-agenda yang ada relevansinya dengan penelitian.[22] Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data dari sumber-sumber yang berupa catatan penting seperti data-data tentang pembiayaan *musyārakah, muḍārabah, BBA* dan *murābaḥah*,

[22] Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Ed. Revisi IV, hlm. 234.

sejarah dan perkembangan berdirinya BMT, struktur organisasi BMT, produk-produk BMT, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

b. Metode Wawancara *(Interview)*

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan pada tujuan penyidikan.[23] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang perlu adanya penjelasan dari informan dan dilakukan secara langsung dengan nara sumber dalam hal ini Ibu Khomsatun, SE. sebagai manajer BMT Dana Mentari dan Ibu Indiyani Nurchasanah, SE. selaku manajer operasional BMT Dana Mentari.

4. Metode Analisa Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah regresi linier di mana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X).[24]

Bentuk persamaan garis regresinya adalah:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$[25]

IAIN PURWOKERTO

[23] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid. II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 193.

[24] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 74.

[25] *Ibid*.

Keterangan:

Y	: Pendapatan BMT
a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	: Koefisien regresi
X_1	: Pembiayaan *musyārakah*
X_2	: Pembiayaan *BBA*
X_3	: Pembiayaan *muḍārabah*
X_4	: Pembiayaan *murābaḥah*

a. Uji Asumsi klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least* Square/OLS) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator*/BLUE). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan Asumsi Klasik, yang terdiri dari:[26]

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual berdistribusi normal merupakan suatu kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrim dalam data yang diambil. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan pengujian dua sisi, yaitu dengan membandingkan taraf signifikasi

IAIN PURWOKERTO

[26] Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 63.

(α = 0,05) dan probabilitas. Apabila probabilitas lebih besar dari taraf signifikasi, maka sebaran data penelitian adalah normal. Sebaliknya jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikasi maka sebaran data tidak normal.[27]

2) Multikolinearitas

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala Multikolinearitas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel, salah satu caranya adalah dengan melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing–masing variabel bebas terhadap variabel berikutnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 5, maka model tidak terdapat multikolinearitas. Setelah melalui perhitungan komputer dihasilkan nilai VIF yang lebih kecil dari 5, hal ini menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinearitas, artinya tidak adanya hubungan antar variabel bebas. Selain menggunakan nilai VIF, dapat pula dengan melihat besarnya nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebasnya tidak kurang dari 0,5 maka model tersebut tidak mengandung unsur multikolinearitas.[28]

3) Heteroskedastisitas

Adanya heteroskedastisitas, berarti adanya varian variabel dalam model yang tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi gejala

IAIN PURWOKERTO

[27] *Ibid*.
[28] *Ibid*., hlm. 63-64.

heteroskedastisitas ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu pada model, metode yang dapat digunakan seperti metode grafik Park Gleyser, Barlet dan Rank Spearman, pada penelitian ini digunakan metode Park Gleyser, dengan menggunakan metode ini gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independent terhadap nilai absolut residunya (e), jika nilai probabilitasnya > nilai alphanya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.[29]

4) Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode grafik, metode Durbin-Watson, metode Van Herman dan metode runtest, sebagai salah satu uji statistik non parametrik.[30]

b. Uji serentak

Untuk menguji keberatan koefisien regresi secara bersama-sama yang mempengaruhi Y, uji ini menggunakan uji F, yaitu:

$$F_0 = \frac{R^2 (n-k-1)}{k(1-R^2)}$$ [31]

IAIN PURWOKERTO

[29] *Ibid*., hlm. 64.
[30] *Ibid*.
[31] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian*, hlm. 107.

Keterangan:
n = Jumlah subjek
K = Jumlah variabel bebas
$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh pembiayaan *musyārakah, BBA, muḍārabah* dan *murābaḥah* terhadap pendapatan BMT.

H_1 : Ada pengaruh pembiayaan *musyārakah, BBA, muḍārabah* dan *murābaḥah* terhadap pendapatan BMT.

2) Taraf nyata (α) dan F tabel

- Taraf nyata (α) = 5% (0.05)
- Nilai F tabel dengan derajat bebas (db), $v_1 = m - 1$; $v_2 = n - m$. di mana: m = jumlah variabel, n = jumlah sampel.

3) Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima (H_1 ditolak) Apabila $F_0 \leq F_{\alpha;(v_1)(v_2)}$

H_0 ditolak (H_1 diterima) Apabila $F_0 > F_{\alpha;(v_1)(v_2)}$

4) Menentukan nilai uji statistik (nilai F_0)

$$F_0 = \frac{R^2 (n - k - 1)}{k (1 - R^2)}$$

5) Membuat kesimpulan H_0 diterima atau ditolak.

c. Uji Individual

Yaitu uji statistik bagi koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi Y. Uji ini menggunakan uji t, yaitu:

IAIN PURWOKERTO

$$t_0 = \frac{b_1 - B_i}{S_{b1}}$$ [32]

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis

   H_0 : $B_i = B_0$ (tidak ada hubungan antara X_i dan Y)

   H_1 : $B_i > B_0$ (ada hubungan positif antara X_i dan Y)

   H_1 : $B_i < B_0$ (ada hubungan negatif antara X_i dan Y)

   H_1 : $B_i \neq B_0$ (ada hubungan antara X_i dan Y)

2) Menentukan taraf nyata (α) dan t tabel

   - Taraf nyata yang digunakan 5% (0,05)
   - Nilai t tabel dengan derajat bebas (db) = n - 2

3) Menentukan kriteria pengujian

   a. Untuk H_0 : Tidak ada hubungan positif antara X_i dan Y

      H_1 : Ada Hubungan positif antara X_i dan Y

      H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $t_o \leq t_\alpha$

      H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $t_o > t_\alpha$

   b. Untuk H_0 : Tidak ada hubungan negatif antara X_i dan Y

      H_1 : Ada hubungan negatif antara X_i dan Y

      H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $t_o \geq -t_\alpha$

      H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $t_o < -t_\alpha$

   c. Untuk H_0 : Tidak ada hubungan antara X_i dan Y

      H_1 : ada hubungan antara X_i dan Y

IAIN PURWOKERTO

[32] *Ibid*., hlm. 108.

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $-t_{\alpha/2} \leq t_o \leq t_{\alpha/2}$

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $t_o > t_{\alpha/2}$ atau $t_o < -t_{\alpha/2}$

4) Menentukan nilai uji statistik (nilai t_o)

$$t_0 = \frac{b_1 - B_i}{S_{b1}}$$

5) Membuat kesimpulan H_0 diterima atau ditolak.

G. Sistematika Penulisan

Agar isi yang termuat dalam tulisan ini mudah dipahami, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, berisi tentang gambaran awal penelitian ini, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua merupakan tinjauan umum tentang pembiayaan dan pendapatan pada Bait al-māl wa al-tamwīl, yang meliputi pengertian pembiayaan, tujuan pembiayaan, jenis–jenis pembiayaan, analisis pembiayaan. Selain itu dalam bab ini juga dijelaskan mengenai pendapatan yang meliputi pengertian pendapatan BMT, fungsi pendapatan BMT, dan sumber-sumber pendapatan BMT.

Bab tiga berisi tentang pembahasan pengaruh jenis–jenis pembiayaan terhadap pendapatan di “BMT Dana Mentari” Purwokerto, yang meliputi Deskripsi lokasi penelitian mulai dari sejarah berdirinya dan struktur organisasi, dan produk-produk BMT Dana Mentari. Selain itu dalam bab tiga

IAIN PURWOKERTO

ini juga dijelaskan mengenai deskripsi data penelitian yang mencakup data pendapatan dan data pembiayaan BMT, yang terdiri dari laporan realisasi pembiayaan *musyārakah,* laporan realisasi pembiayaan *muḍārabah,* laporan realisasi pembiayaan *murābaḥah* dan laporan realisasi pembiayaan *bai' bitsaman ajil.*

Bab empat adalah inti dari penelitian yang merupakan hasil dari analisa penelitian, Bab ini mencakup analisis pembiayaan *musyārakah* di BMT "Dana Mentari" Purwokerto, analisis pembiayaan *muḍārabah* di BMT "Dana Mentari" Purwokerto, analisis pembiayaan *murābaḥah* di BMT "Dana Mentari" Purwokerto, analisis pembiayaan *BBA* di BMT "Dana Mentari" Purwokerto, dan analisis pengaruh jenis-jenis pembiayaan terhadap pendapatan *Bait al-māl wa al-tamwīl* (BMT) "Dana Mentari" Purwokerto.

Bab lima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan keseluruhan penelitian ini, dengan disertai saran-saran penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Pengujian secara simultan menunjukan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan BMT dana mentari. Hal ini dapat dilihat dari pengujian statistik uji F di mana F tabel lebih kecil dari pada F hitung yaitu (2,8165 < 23,4541) sehingga H_0 ditolak, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan BMT. Adapun pengujian secara parsial pembiayaan *musyārakah, bai' bitsaman ajil, muḍārabah* dan *murābaḥah* memiliki pengaruh terhadap pendapatan di mana t hitung dari keempat pembiayaan tersebut lebih besar dari t tabelnya yaitu (2,7021 > 2,0167), (2,6705 > 2,0167), (2,9475 > 2,0167), (2,4270 > 2,0167) sehingga H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari keempat pembiayaan terhadap pendapatan BMT Dana Mentari.
2. Dari ke empat jenis pembiayaan yang ada di BMT, pembiayaan *muḍārabah* memiliki kontribusi yang lebih besar dari pada pembiayaan lainnya. Hal ini dapat dilihat pada *standardized coefficientbeta* yaitu (3,137) yang lebih tinggi dari pada pembiayaan lainnya.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran-Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis bermaksud untuk mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Saran-saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Untuk pihak BMT
   a. BMT "Dana Mentari" lebih bekerja keras untuk meningkatkan volume DPK khususnya tabungan untuk lebih mengoptimalkan volume pembiayaan.
   b. BMT "Dana Mentari" lebih meningkatkan lagi pembiayaan *muḍārabah* karena dengan jumlah pembiayaan yang kecil mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan BMT dan hal ini juga merupakan ciri khas dari lembaga keuangan syari'ah.
   c. BMT Dana Mentari perlu meningkatkan pembiayaan untuk meningkatkan volume pendapatan.
   d. Sebaiknya pemberian pembiayaan kepada nasabah dilakukan secara disiplin dan sesuai prosedur yang telah ada dan memberikan sanksi yang tegas kepada para karyawan yang lalai dalam pelaksanaan pemberian pembiayaan kepada nasabah sehingga pembiayaan bermasalah dapat diminimalisasi.
   e. Monitoring secara rutin terhadap para nasabah, agar dapat mempersempit celah penyimpangan penggunaan pembiayaan.
   f. Kepada seluruh lembaga BMT yang ada di Purwokerto agar lebih terbuka terhadap penelitian ilmiah karena penelitian ini bertujuan baik.

IAIN PURWOKERTO

2. Untuk peneliti selanjutnya

   a. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada sistem pengendalian intern BMT dalam menyalurkan pembiayaan. Hal ini dipandang cukup penting mengingat pembiayaan dipengaruhi oleh kelayakan pemberian pembiayaan oleh pihak finance officer.

   b. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada bagaimana pengaruh tingkat non performing finance yang didapat terhadap kesehatan BMT selain profitabilitas.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, atas bimbingan dan petunjuk dari Allah SWT, serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan dalam rangka penulisan skripisi dengan lancar. Namun demikian, karena keterbatasan kemampuan penulis skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis selalu membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan serta membangun demi kebaikan penulis di masa mendatang.

IAIN PURWOKERTO

Harapan penulis meskipun skripsi ini sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Akhir kata, hanya kepada Allah lah penulis mohon ridlo-Nya dan hanya kepada Allah penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini merupakan salah satu amal shaleh penulis yang bermanfaat. Amin ya Rabbal ‘alamin.

Penulis

A. Saefudin
NIM 052623001

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	:	A. Saefudin
Tempat, Tanggal Lahir	:	Banyumas, 14 Mei 1986
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Alamat	:	Jl. Pemuda No. 72 RT 07 RW 01 Kedungwuluh Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas
Nikah / Belum Nikah	:	Belum Nikah
Agama	:	Islam
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Nama orang tua		
a. Ayah	:	H. Imam Sholatin (Alm)
b. Ibu	:	Hj. Djuminah

Pendidikan

SDN Kedungwuluh 7	Lulus Tahun 1999
SLTP Muhammadiyah 1 Purwokerto	Lulus Tahun 2002
SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto	Lulus Tahun 2005
S1 STAIN Purwokerto	Lulus Tahun 2011

IAIN PURWOKERTO

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Juli 2011

Yang membuat

A. Saefudin

NIM. 052623001